

BAB III

METODE PERANCANGAN

3.1 Ide Perancangan

Ide perancangan muncul setelah melihat potensi kebudayaan di Madura yang tidak memiliki tempat yang layak untuk menjaga dan melestarikan kebudayaan tersebut. Dibutuhkan sebuah wadah yang mampu mengatasi permasalahan tersebut dan mampu menjadi *icon* arsitektur Madura.

Perancangan Komplek Wisata Budaya Madura dianggap mampu mengatasi masalah tersebut dengan pertimbangan berupa tersedianya akses cepat menuju pulau Madura, yaitu adanya jembatan Suramadu. Dengan adanya pertimbangan tersebut diharapkan komplek wisata budaya ini mampu meningkatkan minat masyarakat untuk lebih mengenal kebudayaan di Madura.

3.2 Latar Belakang Masalah

- Kurangnya pengetahuan akan bangunan-bangunan tradisional di Madura.
- Kurangnya pengetahuan akan kebudayaan-kebudayaan di Madura.
- Pengaruh Arsitektur Barat (Modern, Post-Modern dan Dekonstruksi).

3.3 Tujuan Perancangan

- Melihat dari latar belakang masalah pada obyek dan tema.
- Menentukan aspek-aspek yang akan dititikberatkan pada obyek dan tema rancangan.

3.4 Pengumpulan Data

Proses pengumpulan data dilakukan dengan beberapa cara yaitu dengan studi literatur, survey dan observasi, serta studi banding pada obyek-obyek yang serupa dengan obyek dan tema yang diambil dalam perancangan ini.

3.4.1 Studi literatur

Studi ini dilakukan untuk mendapatkan data-data dan teori-teori yang berkaitan dengan tema dan konsep tentang perancangan obyek kompleks wisata budaya di Madura, seperti data tentang hal-hal yang berkaitan dengan wisata dan kebudayaan dipulau Madura, dan hal-hal yang berkaitan dengan literatur tentang tema *reinterpreting tradition*.

3.4.2 Survei dan Observasi

Survei dan observasi dilakukan untuk mengetahui kondisi fisik pada lokasi yang dipilih sebagai lokasi perancangan kompleks wisata budaya Madura yaitu kondisi kawasan yang berada di kabupaten Sumenep. Survei dan observasi juga dilakukan untuk mengetahui hal-hal apa saja yang dibutuhkan dalam perancangan kompleks wisata budaya Madura.

3.4.3 Studi Banding

Studi banding diperlukan dalam perancangan karena dapat membantu dalam memperoleh data yang terkait dengan obyek dan tema rancangan yang dipilih. Metode ini dilakukan dengan mengambil unsur-unsur perancangan yang bernilai positif dalam obyek studi banding yang dipilih. Studi banding dipilih sesuai obyek rancangan dan tema yang telah ditentukan dalam perancangan ini.

Kampung Budaya Sindangbarang Bogor dipilih sebagai studi banding obyek karena dianggap serupa dengan obyek perancangan yang dipilih. Sedangkan The Chedi Ubud Bali dipilih sebagai studi banding tema, dikarenakan sesuai dengan tema pada perancangan ini.

Studi banding obyek dilakukan dengan observasi mendatangi secara langsung lokasi obyek studi banding. Pada studi banding tema, observasi dilakukan dengan menganalisa ulang beberapa referensi yang didapat dari internet.

3.5 Analisis

3.5.1 Kawasan

Pada analisa kawasan, hal yang diperhatikan adalah analisa pemilihan lokasi rancangan, pertimbangan pemilihan lokasi, potensi lokasi dan kondisi lokasi. Tujuan analisa kawasan adalah untuk menyesuaikan potensi obyek yang akan dirancang dengan kondisi kawasan sekitarnya sehingga tidak terjadi kesalahan dalam merancang.

3.5.2 Tapak

Analisa tapak terdiri dari analisa berupa kondisi lingkungan sekitar dari berbagai arah dan kondisi kontur tapak. Analisa tapak juga mencakup beberapa hal yaitu sebagai berikut:

- Batas Batas dan Bentuk Tapak
- Potensi Tapak
- Kebisingan
- Pencapaian Tapak dan Sirkulasi Kendaraan

- View
- Orientasi Terhadap Matahari
- Angin
- Analisis Suhu, Kelembaban, dan Hujan

3.5.3 Fungsi

Pada analisa fungsi, hal-hal yang dibahas adalah fungsi primer dan sekunder dan penunjang dari perancangan kompleks wisata budaya Madura. Dengan adanya analisa fungsi, maka selanjutnya dapat menentukan pengguna.

3.5.4 Pengguna

Analisa pengguna membahas tentang siapa saja yang bisa menggunakan fasilitas rancangan ini dan kegiatan apa saja yang terjadi sehingga akan muncul analisa aktivitas dan kemudian menghasilkan analisa ruang.

3.5.5 Aktivitas

Analisa aktivitas meliputi hal-hal yang berkaitan dengan kegiatan yang terjadi dalam obyek dimulai dari kegiatan pengunjung dan pengelola.

3.5.6 Ruang

Analisa ruang meliputi ruang-ruang apa saja yang dibutuhkan pada rancangan yang dihasilkan dari analisa fungsi, aktivitas dan pengguna.

3.5.7 Bentuk

Analisa bentuk meliputi alternatif-alternatif analisa bentuk bangunan dan analisa bentuk tatanan massa. Analisa ini berfungsi untuk mengetahui bentuk-bentuk apa saja yang bisa dipakai dalam perancangan ini.

3.5.8 Struktur

Analisa struktur membahas tentang alternatif struktur apa saja yang dapat digunakan dalam perancangan kompleks wisata budaya Madura.

3.5.9 Utilitas

Analisa utilitas berfungsi untuk menentukan alternatif-alternatif tata letak utilitas yang sesuai dengan obyek rancangan.

3.6 Konsep/Sintesis

Komplek wisata budaya ini memiliki aspek-aspek yang ditekankan pada nilai-nilai seni dan kehidupan masyarakat serta pengolahan bentuk langgam tradisional Madura dengan menggunakan tema *reinterpreting tradition* yang kemudian akan menghasilkan sebuah konsep yang akan diwujudkan pada:

- sirkulasi tapak, penataan massa pada tapak, perletakan entrance, vegetasi, dll.
- Tata letak ruang, hubungan antar ruang, suasana ruang.
- Bentuk dasar bangunan, penggunaan material, finishing bangunan, struktur, dll.

3.7 Skema Perancangan

